



Kelapa sawit termasuk komoditas pertanian yang banyak diminati oleh investor untuk dikembangkan karena nilai ekonominya yang cukup tinggi. Terdapat beberapa persyaratan agar produksi tanaman kelapa sawit optimal serta memiliki mutu yang baik, diantaranya adalah penggunaan benih unggul, pengelolaan kebun yang professional dan pemupukan yang tepatjenis, jumlah, dosis dan waktunya. Penggunaan pupuk sebagai sumber hara bagi tanaman kelapa sawit dapat dilengkapi dengan pemberian pupuk organik.



Pupuk organik pada tanaman kelapa sawit diperlukan dalam jumlah kecil, tetapi ini tetap mutlak harus diberikan karena unsure hara mikro sangat menentukan terhadap mutu panen, kualitas buah, daya simpan

buah dan rendemen yang dihasilkan. Pupuk organik untuk sawit sebaiknya adalah pupuk organik yang benar-benar berkualitas sehingga produksi TBS dan rendemennya bias maksimal.

Sumber bahan untuk pupuk organik sangat bervariasi seperti dari limbah pertanian dan non pertanian dengan karakteristik sifat fisik dan kandungan kimia/hara yang sangat beragam sehingga kualitas pupuk organik yang dihasilkan juga bervariasi mutunya. Oleh karena itu pengaruhnya terhadap produktivitas tanah dan tanaman juga bervariasi.

Pengolahan TKKS (Tandan Kosong Kelapa Sawit) menjadi pupuk organik K menjadi salah satu alternative pemanfaatan limbah TKKS yang menumpuk dan secara ekonomis sebagai suplai unsure hara organik bagi tanaman. Persentase TKKS terhadap TandanBuah



Segar (TBS) sekitar 20% dantiap ton TKKS mengandung unsure hara 1,5% N, 0,5% P, 7,3% K dan 0,9% Mg. Berdasarkan kandungan unsure hara TKKS yang dijelaskan diatas, berarti setiap ton TKKS memiliki kandungan N, P, K dan Mg berturut-turut setara dengan 3 kg Urea, 0.6 kg CIRP, 12 kg MOP dan 2 kg kieserit. Dalam pengaplikasiannya TKKS ini sangat baik diaplikasikan dalam bentuk kompos tankos.

Kompos TKKS memiliki beberapa sifat yang menguntungkan antara lain: 1) membantu kelarutan unsur-unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman, 2) bersifat homogeny dan mengurangi resiko sebagai pembawa hama tanaman, 3) merupakan pupuk yang tidak mudah tercuci oleh air, 4) dapat

diaplikasikan pada berbagai musim. Kompos TKKS dapat diaplikasikan untuk berbagai tanaman sebagai pupuk organik, baik secara tunggal maupun dikombinasikan dengan pupuk anorganik.

Aplikasi pupuk organik pada tanaman kelapa sawit diberikan langsung per pohon, dengan cara diberikan langsung ke tanah pada jarak naungan pohon kelapa sawit, pada saat pemberian, kompos langsung dibanamkan dan diolah dengan cangkul. Hasil penelitian Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan, aplikasi kompos TKKS pada tanaman kelapa sawit berumur 7 – 9 tahun adalah sebesar 80% pupuk standar kebun + 37,5 kg kompos TKKS/pohon ternyata mampu mencapai produksi TBS 361,37 kg/pohon.

Selain TKKS, pupuk kandang sapi



merupakan salah satu pupuk organik yang dapat digunakan dalam perkebunan kelapa sawit, hal ini mengingat bahwa peternakan sapi dapat diintegrasikan dengan perkebunan kelapa sawit, sehingga pupuk kandang sapi yang diperoleh dari peternakan tersebut (berupa feses dan urin) dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Penggunaan feses dan urin sapi sebagai pupuk organik memberikan keuntungan berupa harga yang relative murah, mudah didapat, memiliki kandungan hara yang dibutuhkan oleh tanaman serta mudah dan murah dalam pengaplikasiannya, sehingga sangat baik untuk diaplikasikan pada perkebunan kelapa sawit terutama pada perkebunan rakyat yang umumnya memiliki modal kecil dan tidak dapat melakukan pemupukan secara intensif apabila secara keseluruhan menggunakan pupuk anorga

Hendri P/BPTPJambi/2015

PUPUK ORGANIK PADA TANAMAN KELAPA SAWIT



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi
Jl. Samarinda Paal V Kotabaru Jambi 36128
Telp. 0741-40417, fax:0741-40413
e-mail:bptp_jambi@yahoo.com,bptp-jambi@litbang.pertanian.go.id
website:jambi.litbang.pertanian.go.id